

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Motorik

Menurut (M.Syarif:2020),motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh titik sedangkan perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan dalam pengendalian gerak tubuh. Menurut Hurlock dalam (Khadijah : 2020), motorik adalah suatu perkembangan pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat syaraf.

Menurut Sukandiyanto dalam (Khadijah: 2020), mendefinisikan keterampilan motorik sebagai suatu kemampuan seseorang yang dapat membuat gerakan dasar ke gerakan yang lebih kompleks titik keterampilan motorik meliputi otomatis, akurat dan cepat. Menurut Khadijah dan Nurul Amelia (2020), keterampilan motorik merupakan perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak sebagai pusat pengendalian gerak.

Menurut (M.Syarif : 2020), gerakan motorik secara umum terbagi menjadi dua yakni gerakan motorik kasar dan motorik halus. Motorik berkaitan dengan sikap gerakan yang melibatkan otot contohnya berjalan, melompat, berlari, menggenggam, menulis atau menggambar.Kemampuan ini buah kematangan perkembangan beragam sistem tubuh tahapannya tidak

langsung terampil. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik atau motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan meningkatkan keterampilan motorik anak akan meningkat menjadi pula aspek fisiologis, kemampuan sosial emosional dan kognitif anak.

Beberapa alasan pentingnya mengembangkan motorik pada anak antara lain :

- a. Tubuh anak-anak lebih lentur dari pada tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak-anak lebih mudah untuk menerima pelajaran untuk mengembangkan motorik nya.
- b. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dibeli jarinya.
- c. Secara keseluruhan anak sapi berani pada waktu kecil daripada ketiga dia sudah besar.
- d. Tanggung jawab dan kewajiban anak lebih kecil memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar memiliki kemampuan motorik dan mereka tidak pernah bosan mengulanginya berkali-kali.

2. Motorik Halus

- a. Pengertian Motorik Halus

Menurut (Nurul Amelia:2020), gerakan motorik halus adalah suatu

gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan cepat. Menurut (Khadijah:2020), motorik halus merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil meliputi otot jari tangan, pergelangan tangan dan lain-lain. Menurut (Jojoh&Cicik 2016:122) motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Dirjen Olahraga Depdiknas dalam Fadela Septi Wahyuni (2022),ada beberapa tujuan pengembangan motorik halus yaitu:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

c. Faktor-faktor Perkembangan Motorik Halus

Menurut (Temu dkk 2018) dalam penelitiannya,mencatat beberapa faktor-faktor yang dapat membantu meningkatkan motorik yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak dalam melatih keterampilan motoriknya.

- 1) Masing-masing anak memiliki jangka waktu sendiri dalam

menguasai suatu keterampilan.

- 2) Aktivitas fisik anak yang bervariasi meliputi aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh.
- 3) Aktivitas fisik anak dapat mencapaikemampuan yang diharapkan sesuai perkembangan.

Keterampilan motorik halus anak juga penting untuk aktivitas perawatan diri seperti berpakaian dan menggosok gigi. Semuaketerampilan iniakan menunjang anak untuk melakukan berbagaiaktivitas di kelas pada saat ia sudah masuk sekolah. (Jannah 2019) keterampilan motorik halus itu tidak sepenuhnya akan berkembang hanya dengan melalui kematangan, namun keterampilan motorik anak mampu berkembang dengan cara memberikan stimulus dan mempraktekkannya langsung pada anak.

Mengembangkan motorik halus pada anak usia dini memiliki beragam manfaat yang positif, antara lain:

- a. Memperkaya perkembangan kognitif: Latihan motorik halus membantu anak meningkatkan fokus, pendengaran, dan kreativitas
- b. Merangsang kemampuan imajinasi dan kreativitas : Keahlian motorik halus membawa anak kepada ide baru dan memfasilitasi proses kreativitas.
- c. Mempererat hubungan dengan orang tua : Latihan motorik mempermudah anak untuk mengembangkan komunikasi dan interaksi dengan orang dewasa.
- d. Mendorong kemandirian: Melatih motorik halus membantu anak menjadi

lebih mandiri dan menguasai kemampuan mereka

- e. Mendukung aspek pendidikan : Keterampilan motorik halus membantu anak dalam mempelajari keterampilan hidup seperti memegang sendok, makan sendiri, dan menutup pintu
- f. Menyediakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya : Keterampilan motorik halus mempersiapkan anak untuk belajar dengan lebih efektif di sekolah.'

3. Teknik Menggunting

Gunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak (Safitri,2018). Melalui kegiatan menggunting maka hal tersebut dapat melatih kemampuan dalam mengkoordinasikan otot-otot tangan seperti menggenggam dan menjepit. Menggunting dengan mengikuti alur kertas adalah suatu kegiatan yang sangat efektif dilakukan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak (Mahnim,2019).

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kegiatan menggunting:

1. Pemilihan alat potong yang sesuai, pastikan anak-anak menggunakan gunting khusus untuk anak-anak yang dirancang untuk tangan kecil mereka. Gunakan gunting dengan ujung tumpul untuk mengurangi resiko cedera.

2. Persiapan bahan yang tepat, pilih bahan-bahan yang mudah dipotong dan sesuai dengan kemampuan motorik anak-anak. Misalnya, kertas tebal atau kertas berwarna-warni yang menarik perhatian mereka.
3. Pengawasan yang cermat, pastikan ada pengawasan yang konstan saat anak-anak menggunakan gunting. Berikan Arahan tentang cara menggunakan gunting dengan benar dan awasi mereka saat melakukannya.
4. Fokus pada teknik potong yang aman, ajarkan anak-anak tentang teknik potong yang aman, seperti menjauhkan jari-jari dari area potongan dan memotong dengan gerakan yang terkendali.
5. Lingkungan belajar yang aman, pastikan area kerja anak-anak bebas dari hambatan dan benda-benda tajam lainnya.
6. Pujian dan dorongan, berikan pujian dan dorongan saat anak-anak berhasil melakukan potongan-potongan dengan baik.

Manfaat menggunting bagi anak yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- 1) Melatih motorik halus anak. Menggunting merupakan salah satu ajang melatih motorik halus anak selain menulis, menempel, dan meronce.
- 2) Stimulasi kekuatan dan ketahanan jemari anak .Saat menggunting, anak belajar mengkoordinasikan gerakan tangan kanan yang memegang gunting dan kiri memegang kertasnya, serta mata yang mengikuti gerakan gunting tersebut.
- 3) Melatih konsentrasi dan kesabaran. Awal-awal menggunting anak akan merasa tidak sabar, oleh karena itu tugas orang tua harus membericontoh

cara menggunting yang nantinya menghasilkan guntingan yang rapi yaitu dengan cara sabar menggunting secara pelan-pelan.

- 4) Melatih percaya diri. Raut wajah anak akan terlihat bahagia dan bangga ketika anak berhasil menyelesaikan guntingan kertas dari satu sisi ke sisi lain, hal ini membuat percaya diri untuk menggunting banyak kertas lainnya.
- 5) Melatih kreatifitas anak. Dengan menggunting bebas anak akan mulai berimajinasi sesuai keinginannya. (Sumantri, Depdiknas, 2005), 157.

Kegiatan menggunting adalah kegiatan yang dilakukan anak dalam memotong kertas atau bahan lainnya dengan membuat aneka ragam yang telah ditentukan. Tangan anak akan terlatih dan akan luas ketika anak dilatih dalam menggunting otot tangan dan jari-jari anak akan kuat dalam menggunting sehingga hasil menjadi sempurna atau sesuai harapan.

1. Bahan

Kertas warna, kardus, kain panel, merupakan bahan pokok dalam kegiatan ini dan sangat mudah didapatkan serta termasuk relatif murah harganya baik kertas, kardus, dan kain panel.

2. Alat

Gunting, merupakan alat pokok, karena kegiatan menggunting tidak dapat digantikan oleh alat lain selain gunting itu sendiri. Pilih gunting yang tajam serta berujung bulat atau tumpul.

3. Tahapan

perkembangan menggunting yang biasanya dilakukan anak usia

dini adalah sebagai berikut :

- a) Menggunting sekitar pinggiran kertas, biasanya hanya menggunakan ujung gunting yang terbuka sedikit.
- b) Menggunting dengan sepenuh bukan gunting, artinya menggunting dengan membukagunting tersebut seluruhnya sampai belakang, tidak hanya ujungnya saja.
- c) Membuka dan menggunting terus-menerus sepanjang kertas. Anak sudah dapat membuka tutup gunting dengan penuh dan menggerak-gerakannya ke depan untuk menggunting, namun masih tersendat-sendat dan hasil guntingan tampak tidak rata (runcing-runcing).
- d) Menggunting diantara dua garis lurus pada kertas. Pada tahap ini anak dapat menggunting bekas lipatan kertas yang dilipat menjadi 2, namun belum mampu membentuk garis lurus.
- e) Menggunting bentuk tetapi tidak dapat mengikuti garis. Anak mulai mencoba menggunting suatu bentuk, tidak hanya menggunting lurus, tetapi sudah mulai berusaha melengkung mengikuti suatu bentuk (misalnya, kotak atau lingkaran), tetapi belum dapat mengikuti garis pada bentuk tersebut.
- f) Menggunting pada garis tebal dengan rapi dan terkendali. Sudah dapat menggunting pada garis lurus yang tebal dengan baik, tidak berbelok-belok atau keluar garis.
- g) Menggunting berbagai macam bentuk. Anak sudah dapat menggunting berbagai macam bentuk dengan konsisten mengikuti garis pada bentuk tersebut. (Luluk Asmawati, 2019:9.13)

4. Media Pembelajaran

Pembelajaran ialah sarana atau alat guna menyampaikan materi pembelajaran, agar materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, serta mudah dipahami oleh siswa (Fadillah,2017:197). Pendapat lain dikemukakan oleh (Latif,dkk 2016:152) bahwa media pembelajaran merupakan suatu bahan serta alat permainan yang mampu membuat anak usia dini memperoleh keterampilan pengetahuan dan menentukan sikap. Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan permainan yang berguna untuk merangsang pikiran, perhatian serta dapat menumbuhkan minat anak Dalam proses pembelajaran dengan cara menyalurkan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (anak).

5. Kriteria Keberhasilan

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8) Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas2010 (dalam Dimyatin, 2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau symbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (*), bintang 1

artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan.

2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2(**), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (***), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (****), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan
5. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan symbol bintang.

B. Indikator Hasil Belajar

Kegiatan menggunting dilakukan bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

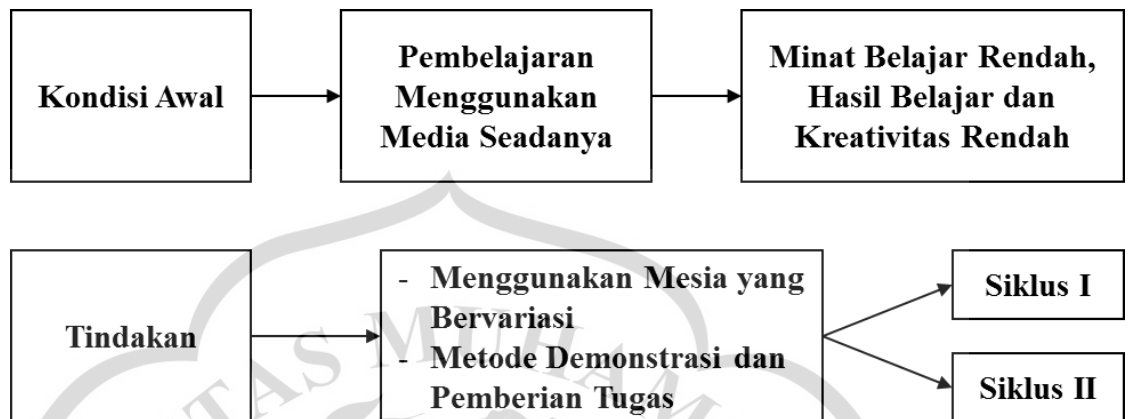
Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 sampai 5 tahun

lingkup perkembangan motorik halus dengan metode menggunting:

1. Anak mampu membedakan polagaris lurus dan garis lengkung
2. Anak mampu menggunting mengikuti polagaris lurus
3. Anak mandiri dalam menggunting mengikuti pola garis lengkung

4. Anak terampil dan rapid dalam menggunting mengikuti pola lingkaran

C. Kerangka Berfikir



Dari kerangka berpikir tersebut dapat diuraikan bahwa rendahnya hasilbelajardankreativitasanak masih belumtermotivasi, anakkurang jelas dalam menerima tugas yang diberikan guru, anak hanya dapat membuat bentuk sesuai dengan demonstrasi dari guru, anak tidak dapat kreatif membuat bentuk lain karena media kurang lengkap. Oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas.

Dengan penerapan metode tersebut diharapkan dapat memunculkan kreativitasdanketerampilanmotorikhalusanak.Apabila pembelajaranini berhasil maka kondisi akhir yang akan didapat adalah anak menjadi kreatif, denganterasahmelaluikegiatanpembelajaranmengguntingdenganberbagai media yang dilaksanakan 5 haridalam 1 siklus,dan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus.